

**PENGARUH PENDIDIKAN TUMBUH KEMBANG ANAK ASIA 6-36 BULAN
MENGUNAKAN *BOOKLET* TERHADAP PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN
STIMULASI PERKEMBANGAN PADA IBU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MRICAN KOTA KEDIRI TAHUN 2019**

**The Effect Of Growth And Development Education For Children Aged 6-36
Months Through Media Booklets On Knowledge And Development
Stimulation Ability to Mothers in the Mrican Puskesmas Area
At Kediri City On 2019**

Khofidhotur Rofiah¹, Betanuari Sabda Nirwana², Alfika Awatiszahro³
¹²³Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa anak-anak adalah masa keemasan bagi perkembangan anak (*golden age*) yang dalam tindakannya sering meniru orang tua. Namun, orang tua masih memiliki pengetahuan dan kemampuan stimulasi perkembangan yang kurang, dimana 90% ibu tidak mengetahui tentang stimulasi perkembangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh pendidikan tumbuh kembang anak usia 6-36 bulan melalui media *booklet* terhadap pengetahuan dan kemampuan stimulasi perkembangan.

Metode: Desain penelitian ini adalah *quasy experimental* dengan rancangan *pretest posttest control group design* dengan kelompok kontrol menggunakan media *powerpoint*. Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak gangguan stimulasi perkembangan usia 6-36 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri tahun 2019 yang berjumlah 38 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, sehingga didapatkan 36 responden yang terdiri dari 18 orang kelompok eksperimen dan 18 orang kelompok kontrol. Instrumen Penelitian adalah *booklet*, *powerpoint*, kuesioner dan lembar observasi. Analisis data berupa analisis deskriptif, prasyarat analisis menggunakan uji normalitas *Saphiro Wilk* dan Homogenitas, uji hipotesis menggunakan *paired T test*, *independent T test*, dan *Uji Manova*.

Hasil penelitian: analisis *Paired Sample T test* pengetahuan menunjukkan bahwa nilai kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai *mean pretest* 74,54, *mean posttest* 89,58, dan signifikansi 0,000. Hasil uji *Independent T Test* pengetahuan didapatkan *pvalue* 0,031. Hasil analisis *Paired Sample T test* kemampuan stimulasi menunjukkan bahwa nilai kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai *mean pretest* 20,56, *mean posttest* 24,33, dan signifikansi 0,000. Hasil uji *Independent T Test* kemampuan stimulasi didapatkan *pvalue* 0,008. Hasil uji *Manovavariabel* luar sumber informasi pengetahuan menunjukkan bahwa nilai *pvalue* 0,019 dan *Partial Eta Squared* 0,282. Hasil Uji *Manova* efektivitas *booklet* dan *Powerpoint* menunjukkan bahwa *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan tumbuh kembang sebesar 85,2% dan kemampuan stimulasi sebesar 71,4%, *powerpoint* dapat meningkatkan pengetahuan tumbuh kembang sebesar 78,9% dan kemampuan stimulasi sebesar 63,5%.

Kesimpulan : *Booklet* pendidikan tumbuh kembang dapat mempengaruhi secara signifikan peningkatan pengetahuan dan kemampuan stimulasi perkembangan. Diharapkan *booklet* yang telah dikembangkan dapat digunakan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan dalam melakukan pendidikan tumbuh kembang.

Kata Kunci : *booklet*, pengetahuan, kemampuan, stimulasi perkembangan, tumbuh kembang

ABSTRACT

Background: Childhood was golden period for child development (golden age) which in its actions often imitated parents. However, parents still have insufficient knowledge and developmental stimulation abilities which 90% of mother did not know about development stimulation. The purpose of this study was to prove the effect of growth and development education for children aged 6-36 months through media booklets on knowledge and development stimulation ability in mothers in the Mrican Puskesmas Area at Kediri City on 2019.

Method: The design of this study was quasy experimental with pretest posttest control group design with control group using powerpoint media. The population of this study was mothers who had children with developmental stimulation disorders aged 6-36 months in the area of Mrican Public Health Center in Kediri in 2019, as many as 38 people. Sampling in this study was carried out by purposive sampling, so gotten 36 respondents that divided into 18 respondents of experiemnt group and 18 respondents of control group. Research instruments are booklets, powerpoint, questionnaires and observation sheets. Data analysis in the form of descriptive analysis, prerequisite analysis using the Saphiro Wilk normality test and Homogeneity, hypothesis testing using paired T test, independent T test, and Manova Test.

Results: Paired Sample T test analysis of knowledge showed that the value of the experimental group suggested that pretestmean value was 74.54, posttestmean was 89.58, and the significance was 0,000. Independent T test results obtained knowledge pvalue 0.031. The result of Paired Sample T test for stimulation ability suggested that value of pretest mean value was 20.56, posttest mean was 24.33 for experimental group and the significance was 0,000. Independent T test results obtained stimulation ability pvalue 0.008. The results of the Manova variable test outside the source of knowledge information indicate that the p value is 0.019 and Partial Eta Squared is 0.282. The results of the Manova Test booklet and Powerpoint effectiveness show that booklets can increase growth and development knowledge by 85.2% and stimulation ability by 71.4%, powerpoint can increase growth and growth knowledge by 78.9% and stimulation ability by 63.5%.

Conclusion: Growth and development education booklet could significantly influence the increase in knowledge and the ability to stimulate development. It was expected that the booklet that had been developed could be used by health workers, especially midwives, in conducting growth and development education.

Keywords: booklet, knowledge, ability, stimulation of development, growth & development

PENDAHULUAN

Masa anak-anak adalah masa keemasan bagi perkembangan anak (*golden age*), karena dalam rentang usia dari 0 sampai 5 tahun, perkembangan fisik, motorik dan berbahasa atau *linguistik* seorang anak akan tumbuh dengan pesat. Pada masa-masa ini,

anak-anak lebih suka meniru kebiasaan-kebiasaan orang di sekitarnya. Untuk itu, perlu diberikan pendidikan terbaik sedini mungkin kepada anak, sebagai langkah pencegahan bagi anak untuk tidak mencontoh hal-hal yang tidak baik (Kemenkes, 2015). Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat (Rosela, Hastuti, & Triredjeki, 2017).

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi (Kemenkes RI, 2016).

Jumlah balita di dunia menurut WHO tahun 2018 sekitar 686 juta anak. Jumlah balita di Indonesia tahun 2018 adalah 23.729.583 anak dan jumlah balita di Provinsi Jawa Timur sebanyak 2.843.152 anak (11,98%). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa hanya 65,9% balita yang mempunyai buku KIA, sedangkan di Jawa Timur sendiri sekitar 81% balita yang mempunyai buku KIA (Kemenkes RI, 2018). Data SDIDTK Kota Kediri tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah balita 12-59 bulan sebanyak 16.673 anak (Dinkes Kota Kediri, 2019).

Jumlah balita di Kota Kediri terdapat 52 anak yang mengalami penyimpangan perkembangan yang terdiri dari 24 anak dengan gangguan perkembangan motorik kasar, 21 anak dengan gangguan motorik halus, dan 18 anak dengan gangguan bahasa dan bicara. Penyimpangan perkembangan paling banyak terjadi di wilayah kerja Puskesmas Mrican yaitu 12 anak dengan gangguan perkembangan motorik kasar, 14 anak dengan gangguan motorik halus, dan 12 anak dengan gangguan bicara dan bahasa. Gangguan

motorik kasar juga dialami oleh 2 anak di wilayah kerja Puskesmas Kowilut dan 10 anak di wilayah kerja Puskesmas Pesantren 1. Gangguan motorik halus dialami oleh 1 anak di wilayah kerja Puskesmas Campurejo dan 6 anak di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 1. Gangguan bicara dan bahasa juga dialami oleh 1 anak di wilayah kerja Puskesmas Balowerti dan 5 anak di wilayah kerja Puskesmas Pesantren 1 (Dinkes Kota Kediri, 2019).

Hasil studi pendahuluan di wilayah Mrican Kota Kediri pada tanggal 7 April 2019 pada 10 ibu yang mempunyai anak usia 6-36 bulan menunjukkan bahwa 9 orang (90%) tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan stimulasi perkembangan, sedangkan 1 orang (10%) menjawab bahwa stimulasi perkembangan merupakan cara untuk merangsang perkembangan anak dengan mengajarkan anak melakukan tugas perkembangannya; 7 orang (70%) menjawab bahwa anak usia 3 bulan seharusnya sudah bisa menyangga leher dengan tegak; 6 orang (60%) mengatakan bahwa seharusnya anak usia 6 bulan sudah bisa duduk tegak dan mengeluarkan suara; 3 orang (60%) mengatakan bahwa seharusnya anak usia 9 bulan sudah bisa berdiri dengan berpegangan; 7 orang (70%) mengatakan bahwa seharusnya anak usia 12 bulan sudah bisa berjalan sendiri; 6 orang (60%) mengatakan bahwa seharusnya anak usia 24 bulan sudah bisa berlari-lari; 9 orang (90%) mengatakan bahwa seharusnya anak usia 36 bulan sudah bisa bermain sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak orang tua menilai perkembangan anaknya dari segi motorik kasar tanpa memperhatikan perkembangan yang lain seperti motorik halus, bicara dan bahasa serta sosial kemandirian.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Faktor lingkungan meliputi lingkungan prenatal yaitu gizi pada waktu hamil, mekanis, toksin atau zat kimia, ibu hamil yang perokok berat atau peminum alkohol kronis, keracunan logam berat dan lain-lain, endokrin, radiasi, infeksi, stress, imunitas, anoksia embrio. Dan lingkungan postnatal yang meliputi lingkungan biologis yaitu ras atau suku bangsa, jenis kelamin, umur, gizi, perawatan kesehatan, kepekaan terhadap penyakit, penyakit kronis, fungsi metabolisme, hormon; faktor fisik, antara lain cuaca, musim, keadaan geografis satu daerah, sanitasi, keadaan rumah, radiasi, dan faktor psikososial, antara lain: stimulasi, motivasi belajar, ganjaran ataupun hukuman yang wajar, kelompok sebaya, stres, sekolah, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak-orang tua; serta faktor keluarga dan adat istiadat, antara lain pekerjaan atau pendapatan keluarga, pendidikan ayah atau ibu, jumlah saudara, jenis kelamin dalam keluarga, stabilitas rumah tangga (Soetjningsih, 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah stimulasi. Stimulasi merupakan perangsangan dan latihan-latihan terhadap kepandaian anak yang

datangnya dari lingkungan di luar anak. Orang tua hendaknya menyadari akan pentingnya dalam memberikan stimulasi bagi perkembangan anak. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang/tidak mendapat stimulasi (Soetjiningsih, 2013).

Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Kemenkes RI, 2016). Dampak yang dialami anak dengan gangguan perkembangan antara lain keterbatasan fungsional pada aktivitas utama dalam kehidupan, retardasi mental yang ditandai dengan *cerebral palsy*, ketidakmampuan belajar spesifik, gangguan perkembangan menyeluruh, autisme, gangguan penglihatan dan pendengaran, serta gangguan komunikasi (Saomah, 2014).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam stimulasi adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang anak. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku individu, keluarga, kelompok, masyarakat dalam bidang kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai dan bermanfaat di mata masyarakat dan juga untuk membentuk perilaku sehat dan status kesehatan yang optimal pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental maupun sosial. Media mempunyai peranan penting dalam penyampaian informasi, adanya informasi baru mengenai suatu hal yang memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya perilaku terhadap hal tersebut (Sari, 2013).

Salah satu bentuk media yang menarik adalah *booklet*, yaitu suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar. Manfaat *booklet* sebagai media komunikasi pendidikan tumbuh kembang anak usia 6-36 bulan antara lain membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, membuat sasaran pendidikan tertarik dan ingin tahu lebih dalam untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan serta mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik (Puspitaningrum dkk, 2017). *Booklet* akan memberikan kesan kepada pembaca jika disajikan dengan gambar yang menarik sehingga *booklet* tidak formal dan kaku. Kelebihan *booklet* seperti dapat disimpan dalam waktu yang

relatif lama, dapat dipelajari secara mandiri, dapat membantu media lain, selain itu *booklet* juga memiliki kelemahan yaitu pembaca dituntut untuk memiliki kemampuan membaca (Nufathiyah, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pendidikan tumbuh kembang anak asia 6-36 bulan menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan dan kemampuan stimulasi perkembangan pada ibu di wilayah Kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *quasy experimental* dengan rancangan *pretest posttest control group design* dengan kelompok kontrol menggunakan media *powerpoint*. Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak gangguan stimulasi perkembangan usia 6-36 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri tahun 2019 yang berjumlah 38 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, sehingga didapatkan 36 responden yang terdiri dari 18 orang kelompok eksperimen dan 18 orang kelompok kontrol. Instrumen Penelitian adalah *booklet, powerpoint, kuesioner* dan lembar observasi. Analisis data berupa analisis deskriptif, prasyarat analisis menggunakan uji normalitas *Saphiro Wilk* dan Homogenitas, uji hipotesis menggunakan *paired T test, independent T test, dan Uji Manova*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Sumber Informasi Antara Kelompok Eskperimen Dan Kelompok Kontrol serta Homogenitas

Variabel Luar	Kelompok				p-value
	Eksperimen		Kontrol		
	N	%	N	%	
Umur					
≤ 25 tahun		2		2	0,688
		7		7	
		8		8	
26-35 tahun		7		5	
		1		5	
		3		6	
≥ 36 tahun				1	
		0		6	
		0		7	

Variabel Luar	Kelompok				p-value
	Eksperimen		Kontrol		
	N	%	N	%	
	18	100	18	100	
Pendidikan					
SMA	15	83	14	78	0,950
Perguruan Tinggi	3	17	5	28	
	18	100	18	100	
Pekerjaan					
Tidak Bekerja/IRT	13	72	11	61	0,327
Swasta	3	17	8	44	
Karyawan	1	6	0	0	
PNS	1	6	0	0	
	18	100	18	100	
Sumber informasi					
Tenaga Kesehatan	3	17	0	0	0,830
Non tenaga kesehatan (tetangga, saudara, teman)	15	83	18	100	

Variabel Luar	Kelompok				p-value
	Eksperimen		Kontrol		
	N	%	N	%	
Media Massa	0	0	16	77	
	18	100	10	100	

*signifikan > 0,05

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan variabel luar umur sebagian besar responden berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 13 (72,2%) responden pada kelompok eksperimen dan 10 (55,6%) responden pada kelompok kontrol.

Berdasarkan karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa hampir seluruh responden pada kelompok eksperimen berpendidikan SMA sebanyak 15 (83,3%) responden dan pada kelompok kontrol sebanyak 17 (94,4%) responden.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen tidak bekerja sebanyak 13 (72,2%) responden dan pada kelompok kontrol sebanyak 11 (61,1%) responden.

Berdasarkan sumber informasi tentang tumbuh kembang anak menunjukkan bahwa hampir seluruh responden pada kelompok eksperimen mendapatkan informasi dari non tenaga kesehatan (tetangga, saudara, teman) sebanyak 15 (83,3%) responden dan pada kelompok kontrol sebanyak 15 (83,3%) responden.

Tabel 2 Analisis Paired Sample T Test Pengetahuan Tentang Tumbuh Kembang Pengetahuan

Kelompok	Pengetahuan				S e l i s i h R e r a t a	p - v a l u e
	N	Pret est S D	Postest M e a n	S D		
Eksperimen (Media	18	± 9	8 9	± 5	1 5	0 ,

						0
						0
						0
Kontrol		±	7	±	1	0
(Media		8	5	7	0	,
Power	18	,	,	,		0
point)		2	8	0	,	0
		6	3	3	9	0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa hasil analisis *Paired Sample T test* menunjukkan bahwa nilai kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai *mean pretest* 74,54, *mean posttest* 89,58, dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) serta dapat diketahui bahwa nilai *posttest* lebih besar dari *pretest* sehingga terdapat peningkatan pengetahuan. Maka kesimpulannya ada perbedaan rata-rata pengetahuan yang signifikan tentang tumbuh kembang anak antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan tumbuh kembang dengan menggunakan media *booklet*.

Hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai *mean pretest* 65,83 *mean posttest* 75,83 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) serta dapat diketahui bahwa nilai *posttest* lebih besar dari *pretest* sehingga terdapat peningkatan pengetahuan. Maka kesimpulannya ada perbedaan rata-rata pengetahuan yang signifikan tentang tumbuh kembang anak antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan tumbuh kembang dengan menggunakan media *power point*.

Analisis untuk membandingkan peningkatan rerata selisih antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan Uji *Independent T Test* karena uji normalitas data didapatkan $pvalue < 0,05$ sehingga distribusi data tidak normal. Hasil nya terlihat pada tabel 3

Tabel 3 Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N	Mean	p-value
Eksperimen (Media <i>booklet</i>)	18	15,04	0,031
Kontrol (Media <i>power point</i>)	18	11,0	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat *mean* pengetahuan kelompok eksperimen sebesar 15,04 dan pada kelompok kontrol sebesar 10,11. Berdasarkan uji *Independent T Test* diketahui perbedaan yang bermakna antara kedua kelompok, hal ini dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,031 ($p < 0,05$). Kesimpulannya adalah ada perbedaan bermakna pada

peningkatan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan tumbuh kembang kesehatan antara yang menggunakan media *booklet* dengan yang menggunakan *power point*.

Tabel 4 Analisis Paired Sample T Test Kemampuan Stimulasi Perkembangan

Kelompok	Kemampuan Stimulasi Perkembangan				S e l i s i h R e r a t a	p - v a l u e
	Pretest		Postes t			
	M e a n	S D	M e a n	S D		
Eksperimen (Media <i>Booklet</i>)	20,56	± 4,16	24,33	± 3,83	3,78	0,000
Kontrol (Media <i>Power point</i>)	21,56	± 3,35	23,6	± 3,54	2,11	0,000

Berdasarkan Tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa hasil analisis *Paired Sample T test* menunjukkan bahwa nilai kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai *mean pretest* 20,56, *mean posttest* 24,33, dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) serta dapat diketahui bahwa nilai *posttest* lebih besar dari *pretest* sehingga terdapat peningkatan kemampuan melakukan stimulasi perkembangan. Maka kesimpulannya ada perbedaan rata-rata kemampuan stimulasi perkembangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan tumbuh kembang dengan menggunakan media *booklet*.

Hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai *mean pretest* 21,56 *mean posttest* 23,6 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) serta dapat diketahui bahwa nilai *posttest* lebih besar dari *pretest* sehingga terdapat peningkatan kemampuan melakukan stimulasi perkembangan. Maka kesimpulannya ada perbedaan rata-rata kemampuan stimulasi perkembangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan tumbuh kembang dengan menggunakan media *power point*.

Analisis untuk membandingkan peningkatan rerata selisih antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan Uji *Independent T Test* karena uji normalitas data didapatkan $pvalue > 0,05$ sehingga distribusi data normal. Hasil nya terlihat pada tabel 6

Tabel 5 Perbedaan Peningkatan Kemampuan Stimulasi Perkembangan Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N	Mean	p-value
Eksperimen (Media booklet)	18	3,78	0,008
Kontrol (Media <i>power point</i>)	18	2,11	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat *mean rank* pengetahuan kelompok eksperimen sebesar 3,78 dan pada kelompok kontrol sebesar 2,11. Berdasarkan uji *Independent T Test* diketahui perbedaan yang bermakna antara kedua kelompok, hal ini dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,008 ($p < 0,05$). Kesimpulannya adalah ada perbedaan bermakna pada peningkatan kemampuan stimulasi perkembangan sesudah diberikan pendidikan tumbuh kembang kesehatan antara yang menggunakan media *booklet* dengan yang menggunakan *power point*.

Analisis Perbedaan Pengetahuan dan Kemampuan Stimulasi Perkembangan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

1. Hasil Uji Manova

Tabel 6 Multivariat Test

Effect	F	Sig
Pillai's	4,979	0,013

Berdasarkan tabel 6 dapat diinterpretasikan bahwa harga F untuk *Pillai Trace* sebesar 4,979 dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,013 sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan dan kemampuan stimulasi perkembangan pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Tabel 7 Test Between-Subjects Effects

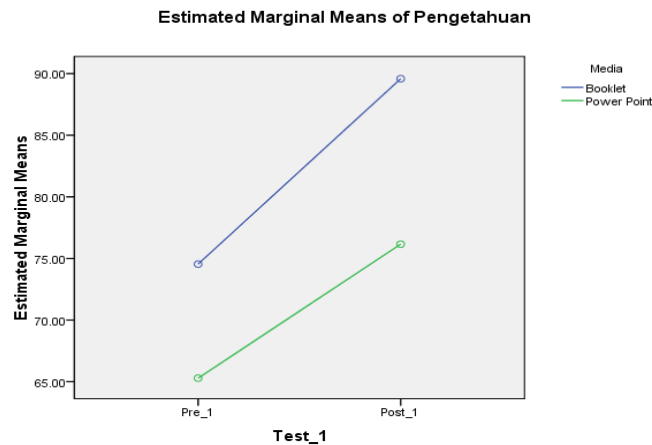
Variabel	F	Sig
Pengetahuan	059	0,031
Kemampuan	9.078	0,005

Berdasarkan tabel 7 dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh media *booklet* dan *power point* terhadap pengetahuan tumbuh kembang memberikan harga F sebesar 5,059 dengan signifikan 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan tumbuh kembang yang diakibatkan oleh pemberian media *booklet* dan *power point*. Selanjutnya pengaruh media *booklet* dan *power point* terhadap kemampuan stimulasi perkembangan memberikan harga F sebesar 9,078 dengan signifikansi 0,005 yang signifikan pada taraf signifikansi 0,0 Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan stimulasi perkembangan yang diakibatkan oleh pemberian media *booklet* dan *power point*.

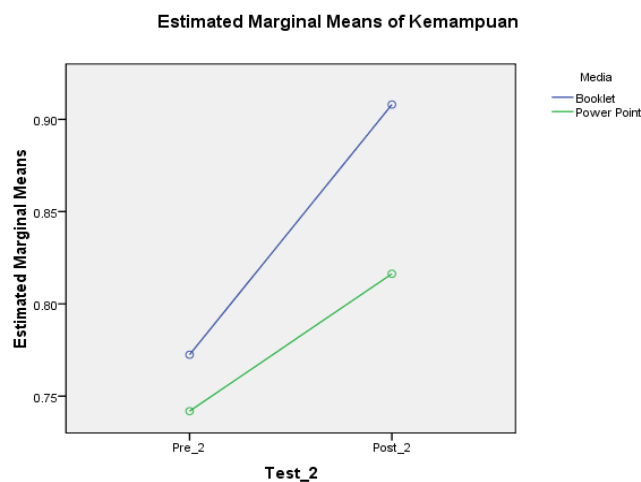
Tabel 8 Perbedaan Efektivitas *Booklet* dan *Powerpoint* dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Stimulasi Perkembangan

Media	Pengetahuan		Kemampuan	
	Sig	Partial Eta Squared	Sig	Partial Eta Squared
<i>Booklet</i>	0,000	0,852	0,000	0,714
<i>Powerpoint</i>	0,000	0,789	0,003	0,635

Berdasarkan tabel 8 dapat diinterpretasikan bahwa efektivitas media *booklet* terhadap pengetahuan tumbuh kembang sebesar 0,852 yang artinya *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan tumbuh kembang sebesar 85,2% dan media *powerpoint* sebesar 0,789 yang artinya *powerpoint* dapat meningkatkan pengetahuan tumbuh kembang sebesar 78,9% sehingga dapat disimpulkan bahwa media *booklet* lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan tumbuh kembang dibandingkan dengan media *powerpoint*. Efektivitas media *booklet* terhadap kemampuan stimulasi perkembangan sebesar 0,714 yang artinya *booklet* dapat meningkatkan kemampuan stimulasi perkembangan sebesar 71,4% dan media *powerpoint* sebesar 0,635 yang artinya *powerpoint* dapat meningkatkan kemampuan stimulasi perkembangan sebesar 63,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa media *booklet* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan stimulasi perkembangan dibandingkan dengan media *powerpoint*. Perbandingan pengaruhnya dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 2 Peningkatan Pengetahuan Tumbuh Kembang Akibat Pengaruh Media *Booklet* dan *Powerpoint*



Gambar 3 Peningkatan Kemampuan Stimulasi Perkembangan Akibat Pengaruh Media *Booklet* dan *Powerpoint*

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendidikan Tumbuh Kembang Anak Usia 6-36 Bulan Menggunakan *Booklet* Terhadap Pengetahuan Tumbuh Kembang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan *pre-test* hasil mean skor pengetahuan tentang tumbuh kembang pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai mean *pretest* 74,54, *mean posttest* 89,58, dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) serta dapat diketahui bahwa nilai *posttest* lebih besar dari *pretest* sehingga terdapat peningkatan pengetahuan. Maka kesimpulannya ada perbedaan rata-rata pengetahuan yang signifikan tentang tumbuh kembang anak antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan tumbuh kembang dengan menggunakan media *booklet*.

Penelitian ini sejalan dengan Rahmawati dkk (2017), dimana hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan gizi buruk pada balita di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu dimana terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*. Ibu balita yang berpengetahuan cukup pada saat *pre test* adalah sebanyak 26 responden (63,4%) dan pada saat *post test* bertambah menjadi 37 responden (90,2%). Sedangkan ibu balita yang berpengetahuan kurang pada saat *pre test* adalah sebanyak 15 responden (36,6%) dan pada saat *post test* berkurang menjadi 4 responden (9,8%), hasil analisis Uji Mc Nemar menunjukkan $pvalue=0,001$.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lebih baik dibandingkan dari peneliti sebelumnya dimana nilai $pvalue$ penelitian ini lebih kecil daripada penelitian sebelumnya yang artinya penelitian ini lebih efektif dalam memberikan pendidikan kesehatan.

Pada hari ketujuh sesudah dilakukan perlakuan, peneliti melakukan *post test* dan hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 15,04 persen. Menurut Malik (2012), mengemukakan bahwa daya ingat manusia saat pemberian evaluasi (*posttest*) sesudah pemberian informasi melalui pendidikan tumbuh kembang adalah 1 hari (98%), 3-5 hari (95%), 7 hari (80%), 30 hari (40%), 3 bulan (20%), dan 6 bulan (5%). Namun tidak demikian kenyataannya dengan hasil penelitian ini, karena setiap individu mempunyai kemampuan mengingat yang berbeda-beda, sehingga didapatkan rata-rata 89,58% sesudah diberikan pendidikan tumbuh kembang melalui media *booklet*.

Hasil analisis homogenitas dapat disimpulkan dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ Apabila nilai signifikan variabel pengetahuan dan kemampuan stimulasi perkembangan $>$ nilai signifikan 0,05, maka variasi setiap sampel sama atau homogen. Berdasarkan tabel 8 dapat diinterpretasikan bahwa pengetahuan tumbuh kembang nilai $F=0,215$ dengan $sig=0,646$. Artinya pengetahuan memiliki varian yang homogen sehingga analisis dengan MANOVA dapat dilanjutkan.

. Pada hasil analisis multivariat didapatkan nilai signifikan 0,031 yang lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ artinya terdapat interaksi yang menunjukkan adanya perubahan skor *pre* menuju *post* pada kelompok yang menggunakan media *booklet* dan *power point*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiasih (2012) menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP 2 Sumbang menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa dalam pelajaran biologi dengan bantuan media pembelajaran.

Hasil penelitian diperoleh ada pengaruh antara pemberian pendidikan tumbuh kembang anak usia 6-36 bulan terhadap peningkatan pengetahuan tentang tumbuh

kembang. Tetapi booklet memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan *power point*. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemberian pendidikan tumbuh kembang anak dengan menggunakan *booklet* pada ibu dapat memberikan informasi yang jauh lebih dimengerti. Sehingga nilai sebelum diberikan pendidikan tumbuh kembang dan sesudah diberikan pendidikan tumbuh kembang mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa Nilai rata-rata hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol sehingga tingkat pengetahuan ibu balita yang diberikan metode ceramah menggunakan media *booklet* lebih tinggi dibandingkan diberikan metode ceramah saja dan *booklet* mampu meningkatkan pengetahuan 4,8 kali dibandingkan ceramah.

Rendahnya pengetahuan tentang tumbuh kembang dapat menyebabkan ibu tidak dapat melakukan stimulasi perkembangan pada anak sehingga dapat menyebabkan penyimpangan perkembangan pada anak yang akan menentukan perkembangannya hingga dewasa. Belajar dengan menggunakan *booklet* mampu meningkatkan pengetahuan tentang tumbuh kembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima informasi maka semakin banyak dan jelas pula pengertian dan pengetahuan seseorang.

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Soetjiningsih (2013) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah stimulasi. Stimulasi merupakan perangsangan dan latihan-latihan terhadap kepandaian anak yang datangnya dari lingkungan di luar anak. Orang tua hendaknya menyadari akan pentingnya dalam memberikan stimulasi bagi perkembangan anak. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang/tidak mendapat stimulasi.

Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap sehingga *booklet* sangat berperan penting dalam melakukan pendidikan tumbuh kembang anak usia 6-36 bulan untuk meningkatkan pengetahuan tentang tumbuh kembang karena sebagai sarana yang digunakan dalam

pengembangan kreatifitas juga sebagai sarana penyampaian informasi yang sangat menarik.

2. Pengaruh Pendidikan Tumbuh Kembang Anak Usia 6-36 Bulan Menggunakan *Booklet* terhadap Kemampuan Stimulasi Perkembangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa hasil analisis *Paired Sample T test* menunjukkan bahwa nilai kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai *mean pretest* 20,56, *mean posttest* 24,33, dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) serta dapat diketahui bahwa nilai *posttest* lebih besar dari *pretest* sehingga terdapat peningkatan kemampuan melakukan stimulasi perkembangan. Maka kesimpulannya ada perbedaan rata-rata kemampuan stimulasi perkembangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan tumbuh kembang dengan menggunakan media *booklet*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrianda (2015) yang menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam merawat balita ISPA di Wilayah Puskesmas Padang Pasir sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dimana terjadi peningkatan nilai kemampuan responden dalam merawat balita ISPA dari sebelum pendidikan kesehatan dengan nilai rata-rata 6,53 mengalami peningkatan menjadi rata-rata 9,13 setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Hal ini menunjukkan bahwa *pvalue* dalam penelitian ini lebih kecil daripada penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini lebih efektif dibandingkan dari penelitian sebelumnya, sehingga media *booklet* yang dikembangkan oleh peneliti lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan responden.

Hasil analisis homogenitas dapat disimpulkan dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ Apabila nilai signifikan variabel kemampuan stimulasi perkembangan $>$ nilai signifikan 0,05, maka variasi setiap sampel sama atau homogen. Berdasarkan tabel 8 dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan stimulasi perkembangan didapatkan nilai $F = 0,215$ dengan $\text{sig} = 0,646$. Artinya pengetahuan memiliki varian yang homogen sehingga analisis dengan MANOVA dapat dilanjutkan.

. Pada hasil analisis multivariat didapatkan nilai signifikan 0,005 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya terdapat interaksi yang menunjukkan adanya perubahan skor *pre* menuju *post* pada kelompok yang menggunakan media *booklet* dan *power point*. Dari hasil penelitian diperoleh ada pengaruh antara pemberian pendidikan tumbuh kembang menggunakan *booklet* terhadap peningkatan kemampuan stimulasi perkembangan. Tetapi *booklet* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan *power point*. Secara teori

perubahan perilaku mengikuti tahap-tahap yang meliputi perubahan pengetahuan, perubahan kemampuan hingga praktik. Pengetahuan dan kemampuan dapat berjalan seiring artinya jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan ada kecenderungan kemampuan kearah positif (Notoatmodjo, 2012).

Menurut (Santi, 2016), kemampuan ibu stimulasi dipengaruhi oleh usia, informasi, pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan. Orang tua yang berusia madya akan lebih mudah mencari dan menerima informasi. Orang tua juga lebih mudah mengingat informasi yang pernah didapat pada masa remaja dan dewa muda. Orang berusia madya mempunyai kemampuan yang kuat untuk berhasil, mereka akan mencapai puncaknya pada usia ini. Faktor kedua melalui pendidikan kesehatan dapat diberikan informasi untuk menanamkan keyakinan kepada orang tua agar mengetahui dan menyadari pentingnya upaya stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak, sehingga dapat memiliki kemampuan positif dan akhirnya mampu melakukan hal sesuai dengan ajuran tenaga kesehatan. Faktor ketiga adalah pendidikan kesehatan memberikan andil yang besar dalam kemampuan ibu stimulasi. Sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan perilaku yang diharapkan akan muncul tindakan stimulasi yang baik. Faktor keempat adalah pendidikan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan lebih mudah menyerap informasi sehingga cenderung mempunyai pengetahuan yang tinggi. Tetapi tidak semua orang yang berpendidikan tinggi dapat mendukung kemampuan pemberian stimulasi secara langsung pada anaknya, melainkan perlu dilihat juga dari sudut pandang tingkatan kemampuan seseorang yang terdiri dari tingkatan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi suatu informasi. Faktor kelima adalah pekerjaan dimana waktu yang diperlukan untuk stimulasi cukup banyak, sehingga ibu berkesempatan untuk stimulasi. Orang tua yang tidak bekerja dapat memberikan stimulasi dengan baik karena ibu mempunyai banyak waktu untuk merawat anaknya termasuk memberikan stimulasi dengan frekuensi yang lebih intensif. Dengan adanya booklet, ibu dapat mempergunakannya kembali sewaktu-waktu untuk membantu mengingat apa yang harus dilakukan untuk menstimulasi perkembangan anak.

3. Analisis Perbedaan Pengetahuan Tumbuh Kembang pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *mean* pengetahuan kelompok eksperimen sebesar 15,04 dan pada kelompok kontrol sebesar 11,0. Berdasarkan uji *Independent T Test* diketahui perbedaan yang bermakna antara kedua kelompok, hal ini dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,031 ($p < 0,05$). Kesimpulannya adalah ada perbedaan bermakna pada peningkatan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan

tumbuh kembang kesehatan antara yang menggunakan media *booklet* dengan yang menggunakan *power point*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan tumbuh kembang yang diakibatkan oleh pemberian media *booklet* dan *power point*.

Hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai *mean pretest* 65,83 *mean posttest* 75,83 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) serta dapat diketahui bahwa nilai *posttest* lebih besar dari *pretest* sehingga terdapat peningkatan pengetahuan. Maka kesimpulannya ada perbedaan rata-rata pengetahuan yang signifikan tentang tumbuh kembang anak antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan tumbuh kembang dengan menggunakan media *power point*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2017) menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan dengan media *powerpoint* terjadi peningkatan Pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah dimana skor *pre test* pengetahuan responden secara umum pada kelompok intervensi mempunyai rata-rata nilai sebesar 12,13 dan rata-rata skor *post test* pengetahuan kelompok intervensi mempunyai rata-rata skor sebesar 34,47 dengan *pvalue*=0,000. Hal ini juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan juga efektif dengan menggunakan media *powerpoint*.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sama baik dengan peneliti sebelumnya dimana nilai *pvalue* penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang artinya penelitian ini sama-sama efektif dalam memberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor terendah setelah diberikan pendidikan tumbuh kembang dengan media *booklet* pada variabel pengetahuan adalah pada pernyataan anak usia 12-18 bulan seharusnya sudah bisa menumpuk 2 kubus dengan nilai mean 0,7 atau 70% dijawab dengan tepat dan pernyataan anak usia 18-24 bulan seharusnya bisa menumpuk 4 buah kubus, memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk, menggelindingkan bola kearah sasaran dengan nilai mean 0,6 atau 60% dijawab dengan tepat. Skor terendah setelah diberikan pendidikan tumbuh kembang dengan media

powerpoint adalah pada pernyataan anak usia 9-12 bulan seharusnya belum boleh mengangkat badannya pada posisi berdiri, belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan pada kursi/meja, dan dapat berjalan dengan dituntundengan nilai mean 0,2 atau 20% dijawab dengan tepat dan pernyataan anak usia 24-36 bulan seharusnya sudah bicara dengan baik, menggunakan 2 kata, dapat menunjuk 1atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta, melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar nama 2 benda atau lebih, membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta dengan nilai mean 0,3 yang artinya hanya 30% responden menjawab benar.

Selanjutnya pengaruh media *booklet* dan *power point* terhadap pengetahuan dan kemampuan stimulasi perkembangan memberikan nilai signifikansi 0,013 yang signifikan pada taraf signifikansi 0,0 Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dan kemampuan stimulasi perkembangan yang diakibatkan oleh pemberian media *booklet* dan *power point*.

Berkembangnya dunia ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang begitu pesat turut membantu manusia dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari. Teknologi yang berkembang begitu pesat adalah teknologi dalam bidang informasi khususnya berbasis multimedia, karena multimedia mempunyai peran yang sangat penting dalam berbagai bidang. Saat ini multimedia khususnya multimedia interaktif banyak dikembangkan dan mempunyai tujuan tertentu yang dapat digunakan untuk pembelajaran seperti pengembangan *booklet*.

Pemberian *booklet* tumbuh kembang anak pada ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri didefinisikan dapat memberikan informasi yang lebih efektif dan lebih dimengerti oleh ibu, sehingga nilai sebelum diberikan pendidikan tumbuh kembang dan sesudah diberikan pendidikan tumbuh kembang mengalami peningkatan pada pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Wawan (2010) yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi sesudah orang mengadakan pengideraan terhadap suatu objek tertentu. Pengideraan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Waktu pengideraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian presepsi terhadap objek.

Salah satu bentuk media yang menarik adalah *booklet*, yaitu suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar. Manfaat *booklet* sebagai media komunikasi pendidikan tumbuh kembang anak usia 6-36 bulan antara lain membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, membuat sasaran

pendidikan tertarik dan ingin tahu lebih dalam untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan serta mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik.

Pendidikan tumbuh kembang dengan menggunakan *booklet* disertai dengan tanya jawab dimana peserta mempunyai kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya dan saling memberikan informasi tentang tumbuh kembang anak, sehingga bisa meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini akan membuat responden lebih memahami materi yang diberikan. Pemberian pendidikan tumbuh kembang dengan menggunakan *booklet* merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengetahuan yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa efektivitas media *booklet* terhadap pengetahuan tumbuh kembang sebesar 0,852 yang artinya *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan tumbuh kembang sebesar 85,2% dan media *powerpoint* sebesar 0,789 yang artinya *powerpoint* dapat meningkatkan pengetahuan tumbuh kembang sebesar 78,9% sehingga dapat disimpulkan bahwa media *booklet* lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan tumbuh kembang dibandingkan dengan media *powerpoint*. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriana (2015) menyatakan bahwa intervensi dengan menggunakan *booklet* interaktif berbasis GDL efektif pada hasil belajar aspek pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan tumbuh kembang menggunakan *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan tumbuh kembang di Wilayah Kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri.

4. Analisis Perbedaan Kemampuan Stimulasi Perkembangan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat *mean* kemampuan kelompok eksperimen sebesar 3,78 dan pada kelompok kontrol sebesar 2,11. Berdasarkan uji *Independent T Test* diketahui perbedaan yang bermakna antara kedua kelompok, hal ini dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,008 ($p < 0,05$). Kesimpulannya adalah ada perbedaan bermakna pada peningkatan kemampuan stimulasi perkembangan sesudah diberikan pendidikan tumbuh kembang kesehatan antara yang menggunakan media *booklet* dengan yang menggunakan *power point*.

Hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai *mean pretest* 21,56 *mean posttest* 23,6 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) serta dapat diketahui bahwa nilai *posttest* lebih besar dari *pretest* sehingga terdapat

peningkatan kemampuan melakukan stimulasi perkembangan. Maka kesimpulannya ada perbedaan rata-rata kemampuan stimulasi perkembangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan tumbuh kembang dengan menggunakan media *power point*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2015) menunjukkan bahwa dengan menggunakan media *powerpoint* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa di SMPN I Tagorong Kaler dimana nilai rata-rata *pretes* adalah 63,19 dan nilai rata-rata *postes* adalah 77,14 sehingga terjadi peningkatan skor kemampuan siswa di SMPN I Tagorong Kaler dengan *p value*=0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *powerpoint* juga efektif untuk meningkatkan kemampuan seseorang, sama halnya dengan media *booklet*.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sama baik dengan peneliti sebelumnya dimana nilai *pvalue* penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang artinya penelitian ini sama-sama efektif dalam memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kemampuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan yang tidak mengalami perubahan dan mendapatkan skor rata-rata terendah adalah pada perkembangan sosial kemandirian dimana mean skor untuk kelompok eksperimen adalah 0,7 dan mean skor untuk kelompok control adalah 0,6.

Efektivitas media *booklet* terhadap kemampuan stimulasi perkembangan sebesar 0,714 yang artinya *booklet* dapat meningkatkan kemampuan stimulasi perkembangan sebesar 71,4% dan media *powerpoint* sebesar 0,635 yang artinya *powerpoint* dapat meningkatkan kemampuan stimulasi perkembangan sebesar 63,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa media *booklet* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan stimulasi perkembangan dibandingkan dengan media *powerpoint*.

Roger dalam Notoatmodjo (2012) menjelaskan 5 tahap dalam perubahan, yaitu: kesadaran, keinginan, evaluasi, mencoba, dan penerimaan atau dikenal juga sebagai *AIETA* (*Awareness, Interest, Evaluation, Trial and Adoption*). Menurut Roger untuk mengadakan suatu perubahan perlu ada langkah yang di tempuh sehingga harapan atau tujuan akhir dari perubahan dapat tercapai. Langkah-langkah tersebut antara lain *awarness*, yaitu

dalam mengadakan perubahan diperlukan adanya kesadaran untuk berubah apabila tidak ada kesadaran untuk berubah, maka tidak mungkin tercipta suatu perubahan; *interest*, yaitu dalam mengadakan perubahan harus timbul perasaan minat terhadap perubahan yang dikenal, timbul minat yang mendorong dan menguatkan kesadaran untuk berubah; *evaluasi* yaitu penilaian terhadap suatu yang baru agar tidak terjadi hambatan yang akan ditemukan selama mengadakan perubahan; *trial* yaitu tahap uji coba terhadap suatu yang baru atau hasil perubahan dengan harapan suatu yang baru dapat diketahui hasilnya sesuai dengan kondisi atau situasi yang ada dan memudahkan untuk diterima oleh lingkungan; dan *adoption* yaitu tahap terakhir dari perubahan yaitu proses penerimaan terhadap suatu yang baru setelah dilakukan uji coba dan merasakan adanya manfaat dari suatu yang baru sehingga selalu mempertahankan hasil perubahan.

Kemampuan ibu merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan untuk merangsang perkembangan anaknya, sehingga tanpa dasar pengetahuan maka ibu tidak akan memiliki kemampuan untuk melakukan stimulasi perkembangan. Sesuai dengan teori tersebut di atas, bahwa perilaku dibentuk dari kesadaran bahwa stimulasi itu penting untuk dilakukan, kemudian mulai tertarik untuk melakukannya, menilai bahwa stimulasi ini sangat baik dan penting dilakukan untuk meningkatkan perkembangan anak, mencoba melakukan stimulasi sesuai informasi yang telah diberikan dan pada akhirnya dapat menerima dan merasakan manfaat stimulasi terhadap perkembangan anaknya.

5. Pengaruh variabel luar terhadap pengetahuan dan kemampuan stimulasi perkembangan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luar yang memberikan pengaruh terhadap pengetahuan adalah sumber informasi dengan *pvalue* $0,019 < 0,05$ sehingga sumber informasi mempengaruhi terhadap pengetahuan stimulasi perkembangan, sedangkan faktor yang lain tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan maupun kemampuan stimulasi perkembangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawati (2017) yang mengemukakan bahwa ibu yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan memang memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa sumber informasi petugas kesehatan yaitu penyuluhan, dialog dan konseling yang dilakukan petugas kesehatan seperti bidan, dokter dan perawat sehingga responden dapat lebih menyerap informasi yang diperoleh tentang tubuh kembang bayinya. Tapi tidak menutup kemungkinan sumber informasi dari media

cetak (surat kabar, tabloid, majalah, buku dan buletin) dan media elektronik (radio, televisi dan CD) turut mendukung seseorang memiliki pengetahuan yang lebih baik pula.

Menurut Fitriani (2015), informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan tingkat pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan tingkat pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, pendidikan tumbuh kembang, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Variabel umur tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan kemampuan ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan anak karena hasil *pvalue* didapatkan $> 0,0$ Menurut Notoatmodjo (2012), usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga tingkat pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak. Hal ini kurang sesuai dengan hasil penelitian, karena umur seseorang tidak menjamin tingginya pengetahuan seseorang hanya dikarenakan pola pikirnya yang lebih matang, tanpa adanya informasi dan dorongan untuk mendapatkan informasi yang akurat tidak akan membuat ibu yang umurnya lebih tua untuk mempunyai pengetahuan dan kemampuan stimulasi yang lebih baik. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Santi (2016) bahwa orang tua yang berusia madya akan lebih mudah mencari dan menerima informasi. Orang tua juga lebih mudah mengingat informasi yang pernah didapat pada masa remaja dan dewasa muda. Orang berusia madya mempunyai kemampuan yang kuat untuk berhasil, mereka akan mencapai puncaknya pada usia ini. Pernyataan tersebut menguatkan bahwa sumber pengetahuan adalah informasi, umur hanya memudahkan seseorang untuk menerima informasi, bukan untuk meningkatkan pengetahuan.

Variabel pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan kemampuan ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan anak karena hasil *pvalue* didapatkan $> 0,0$ Padahal menurut Fitriani (2015), pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan tinggi seseorang akan mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula tingkat pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Namun pengetahuan tidak mutlak dipengaruhi pendidikan karena informasi tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal, karena saat ini sudah banyak sumber informasi yang memanfaatkan

kemajuan teknologi dan mudah untuk diakses oleh siapa saja tanpa melihat tingkatan pendidikan formal.

Variabel pekerjaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan kemampuan ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan anak karena hasil pvalue didapatkan $> 0,0$ Menurut Santi (2016), waktu yang diperlukan untuk stimulasi cukup banyak, sehingga ibu berkesempatan untuk stimulasi. Orang tua yang tidak bekerja dapat memberikan stimulasi dengan baik karena ibu mempunyai banyak waktu untuk merawat anaknya termasuk memberikan stimulasi dengan frekuensi yang lebih intensif. Namun, tidak semua orang tua yang bekerja tidak mempunyai waktu dengan anaknya, karena stimulasi perkembangan dapat dilakukan kapan saja, di waktu ibu bekerja mempunyai waktu luang bersama anak, stimulasi ini bisa dilakukan.

KESIMPULAN

1. *Booklet* mempengaruhi secara signifikan peningkatan pengetahuan tentang tumbuh kembang.
2. *Booklet* dapat mempengaruhi secara signifikan peningkatan kemampuan stimulasi perkembangan
3. Terdapat perbedaan pengaruh *booklet* dengan media *powerpoint* dalam meningkatkan pengetahuan tumbuh kembang
4. Terdapat perbedaan pengaruh *booklet* dengan media *powerpoint* dalam meningkatkan kemampuan stimulasi perkembangan
5. Variabel luar yang mempengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi tetapi tidak mempengaruhi kemampuan stimulasi perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abbasi, P., Charandabi, S.M.A, Mirghafourvand, M. (2017). Comparing the Effect of Educational Software and *Booklet* on Knowledge Level Regarding Labor Pain Management: A Randomized Controlled Clinical Trial. *International Journal of Women's Health and Reproduction Sciences*. Vol. 5, No. 3, July 2017, 218–223.

Afifah, Perdani, & Utami. (2018). Karakteristik Stimulasi Ibu dan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 0-3 Tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. *Majority*. Volume 7. Nomor 2 Maret 2018. 150-154

Azwar, S. (2011) *Sikap Dan Perilaku Dalam Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2012) *Metode Penelitian (pertama)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Collin. (2015). *Webster's New World College Dictionary, 4th Edition*. New York: Houghton Mifflin Harcourt.

Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.

Destiani, R., Yani, ER., & Yanuarini, TA. (2017). Kemampuan Ibu Stimulasi Untuk Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Puhjarak Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol. 6 No. 1, Nopember 2017.

Dinkes Kota Kediri. (2019). *Hasil Pelayanan SDIDTK Anak Usia 0-59 Bulan di Kota Kediri tahun 2018*. Kediri: Dinas Kesehatan Kota Kediri.

Hariyadi, B., Sistiarani, C., Munasib, Yuniarno, S. (2017). Pengenalan Kepada Tokoh Masyarakat Tentang Stimulasi Penggunaan *Gadget* Aman Pada Anak Balita Di Karangpucung Purwokerto Selatan. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*.

IDAI. (2013). Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum pada Anak. <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak> diakses tanggal 10 Februari 2019.

Imtihana, M. (2014). Pengembangan Buklet Berbasis Penelitian Sebagai Sumber Belajar Materi Pencemaran Lingkungan. *Journal of Biology Education*. Vol 3 No 2

Intika, T. (2018). Pengembangan Media *Booklet Science For Kids* Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 1 (1), (2018) 10-17.

Jurana. (2017). Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Usia 1-3 Tahun (*Toddler*) Di Kelurahan Mamboro Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro. *MEDIKA TADULAKO, Jurnal Ilmiah Kedokteran, Vol. 4 No. 3 September 2017*

Kemenkes RI. (2016). *Buku SDIDTK Bab 1-V*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. www.kemkes.go.id diakses tanggal 10 Februari 2019.

Kemenkes. (2015). *Profil Anak Indonesia 2015*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. www.kemenpppa.go.id diakses tanggal 10 Februari 2019.

Kusumaningtyas & Wayanti. (2016). Faktor Pendapatan Dan Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes Volume VII Nomor 1, Januari 2016*.

Kemenkes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. www.kemkes.go.id diakses tanggal 10 Februari 2019.

Mahendra, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Wiyung 1/453 Surabaya. *JPGSD Volume 05 Nomor 01 Tahun 2018*

Maulina, EIN., Makhfudli., & Ulfiana, E. (2014). Perbedaan Peran Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyu Urip Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ners*.

Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia Volume III No. 2*

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurfathiyah. (2014). Pengaruh Penggunaan Ilustrasi Dan Bahasa Pada Media *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani Di Kabupaten Muara Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains Volume 16, Nomor 1, Januari – Juni 2014*

Nursalam. (2016). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Rosela, ES., Hastuti, TP, & Triredjeki, H. (2017). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun Di Kelurahan Tidar Utara, Kota Magelang. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 12, No.1 Maret 2017*

Rukmana, H.I. (2018). Kelayakan Media *Booklet* Submateri Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 7, No 2 (2018).

Santi. (2016). Peningkatan Kemampuan Ibu Stimulasi Stimulasi Perkembangan Makan Picky Eater. *Dunia Keperawatan*. Volume 4 No.2, September 2016: 71-81.

Sari, IPTP. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 9, Nomor 2, November 2013*

Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada

Saomah, A. (2014). Permasalahan-permasalahan Anak dan Penanganannya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*

Simamora. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Siswanta. (2015). Informasi Kesehatan di Media Online. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 13, Nomor 3, September - Desember 2015*

Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

Sumiyati. (2016). Stimulasi Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden. *Jurnal LINK, 12 (2), 2016, 91 - 95*

WHO. (2018). *Developmental disabilities among children younger than 5 years in 195 countries and territories, 1990–2016: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2016*.

Yanto, DTP. (2019). Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi. Volume 19 Number 1, 2019*

Yuniarti, S & Andriyani, M. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di R.A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Jenderal Achmad Yani (SNIJA) 2017 Cimahi, 20 Desember 2017*